

Gambaran Kesiediaan Lansia Menerima Vaksin Covid-19 di Desa Lambangkuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

Andhika Nugroho, Mury Ririanty dan Ni'mal Baroya
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Korespondensi : Mury Ririanty, e-mail: muryririanty.fkm@unej.ac.id

ABSTRAK

Secara Nasional, di Indonesia, cakupan vaksin untuk lansia masih tergolong rendah. Dari total target sebesar 21,5 juta orang, hanya sekitar 2,5 juta yang menjalani vaksinasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiediaan lansia untuk menerima vaksin Covid-19. Studi ini mengeksplor faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiediaan lansia dalam menerima vaksin covid-19. Studi dilakukan di Desa Lambangkuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan teori Lawrence Green. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel studi ini adalah 88 lansia yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Mayoritas usia responden adalah 60–74 tahun (84,1%), berjenis kelamin perempuan (73,9%), memiliki penghasilan sendiri (60,2%), berpendidikan rendah (90,9%), dan tidak bekerja (61,4%). Selain itu, 81,8% responden yang memiliki pengetahuan baik, 61,4% percaya terhadap vaksin. Hampir semua responden menganggap fasilitas kesehatan yang ada cukup baik (97,7%) dan memiliki aksesibilitas yang baik (92%) pula, Namun 60,2% menyatakan transportasi kurang. Terkait dukungan keluarga, hanya 54,5% responden yang menyatakan mendapat dukungan keluarga. Data juga menunjukkan bahwa 80,7% responden tidak mendapat dukungan dari tokoh agama. Studi ini memberikan penegasan tentang pentingnya melakukan sosialisasi dan edukasi terus menerus dengan cara berkolaborasi dengan keluarga mengenai manfaat vaksin, mengingatkan keluarga memiliki peran penting untuk memberikan informasi kepada lansia.

Kata kunci: Vaksin Covid-19, faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat

ABSTRACT

In Indonesia, vaccine coverage for the elderly is still low. The target is 21.5 million people, but only about 2.5 million receive it. Using Lawrence Green's theory, this study explored the factors of the elderly's willingness to accept the Covid-19 vaccine in Lambangkuning Village, Kertosono District, Nganjuk Regency. A Total of 88 elderly people were involved in this study using simple random sampling. The majority of this study were aged between 60 years and 74 years (84.1%). Most of them are female (73.9%), did not have income (60.2%), had low education (90.9%), and did not work (61.4%). The majority sample also had good knowledge (81.8%), believed it was 61.4%, had a negative attitude (52.3%), and stated that the health facilities (97.7%) and the accessibility were good (92.0%). The majority of respondents also stated that the availability of transportation was lacking (60.2%) and received family support (60.2%) but did not receive support from religious leaders (80.7%). It is important to carry out socialization and education collaboration with families about the benefits of getting vaccines because the family has an important role in providing information to the elderly.

Riwayat Artikel

Diterima : 4 Oktober 2022
Ditelaah : 5 Oktober 2022
Dipublikasi : 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) menjadi kajian serius sejak awal tahun 2020 hingga saat ini. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh paparan jenis *coronavirus* yang baru ditemukan di Wuhan, pada Desember 2019. Data awal menunjukkan sebesar 66% pasien terinfeksi virus dari pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (1). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan angka kematian tertinggi akibat penyakit ini adalah mereka yang berusia 80 tahun ke atas dengan presentase lebih dari 22%. Angka kejadian Covid-19 di Indonesia pada usia 46-59 tahun sebesar 29,6% dan usia 60 tahun keatas sebesar 17,4% (2). Jumlah kematian lansia golongan umur 60 tahun ke atas sebesar 44%, untuk kelompok umur 46-59 tahun sebesar 40% dan pada rentang umur 31-45 tahun sebanyak 11,6% (3). Undang-Undang No 13 Tahun 1998 menyebutkan bahwa, lanjut usia (Lansia) merupakan kelompok penduduk yang telah berusia 60 tahun atau lebih (4). Populasi lansia di Indonesia, sebesar 64,29% adalah lansia muda (60-69 tahun), selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) sebesar 27,23% dan lansia tua (di atas 80 tahun) sebesar 8,49% (5).

Tingginya kasus Covid-19 di dunia membuat banyak negara mengeluarkan kebijakan penanganan. Salah satunya terkait dengan adanya vaksin. Cakupan vaksinasi di Indonesia, pada penerima dosis pertama yaitu sebesar 21,6% atau setara 58.468.810 dari total penduduk dan cakupan vaksinasi secara lengkap sebesar 12,1%. Secara Nasional cakupan vaksin untuk lansia masih tergolong rendah, dari total target sebesar 21,5 juta orang hanya sekitar 2,5 juta yang sudah divaksin. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan per tanggal 17 Agustus 2021 cakupan vaksinasi dosis pertama pada lansia sebesar 20,58% atau sebanyak 892.108 orang dan untuk dosis kedua yaitu sebesar 12,53% atau sebanyak 543.153. Cakupan vaksinasi per tanggal 15 November 2021 di Kabupaten Nganjuk pada dosis pertama yaitu sebesar 49,56% dan dosis kedua yaitu sebesar

26,04%. Pada lansia, cakupan vaksinasi dosis pertama yaitu sebesar 27,54% dan dosis kedua yaitu sebesar 26,04%, angka ini menunjukkan bahwa cakupan vaksinasi di Kabupaten Nganjuk tergolong rendah apabila di dibandingkan dengan Kabupaten lainnya (6). Data dari Puskesmas Kertosono menyebutkan bahwa cakupan vaksinasi sampai bulan November 2021 sebanyak 17.457 orang yang yang menerima vaksin baik dosis pertama dan dosis kedua. Total dari 13 Desa dan 1 Kelurahan yang berada di Kecamatan Kertosono, Desa Lambangkuning menjadi yang paling rendah dalam pencapaian vaksinasi Covid-19 di antara desa lainnya.

Banyak faktor menjadi alasan mengapa lansia tidak mau mengikuti vaksinasi Covid-19. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal, seperti tidak percaya terhadap Covid-19, tidak percaya terhadap vaksin, hingga rasa takut meninggal setelah divaksinasi. Tidak hanya faktor internal, penerimaan vaksin Covid-19 juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti, kurangnya mendapat informasi dan tidak ada dukungan keluarga. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa penolakan lansia disebabkan karena kurangnya informasi mengenai vaksin Covid-19 (7). Keraguan akan vaksin muncul kepada seseorang yang menunda ataupun menolak melakukan vaksinasi. Hal ini menjadi tantangan besar bagi keberhasilan program vaksinasi yang ada di Indonesia (8). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini penting dilakukan sehingga intervensi untuk meningkatkan cakupan vaksinasi pada lansia didasarkan bukti hasil penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengeksplor faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pendorong lansia dalam menerima vaksin Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun keatas, sejumlah 428 orang yang berdomisili di Desa Lambangkuning, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Total sampel studi ini 88 responden yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Data primer

dilakukan menggunakan kuesioner dengan wawancara langsung dan data sekunder dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk dan Puskesmas Kertosono Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik

dari Kaji Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember No.222/KEPK/FKM-UNEJ/VII/2022.

HASIL

Faktor Predisposisi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Predisposisi

Karakteristik Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
Usia		
60-74 (Lanjut Usia)	74	84,1
75-90 (Lanjut Usia Tua)	14	15,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	26,1
Perempuan	65	73,9
Penghasilan		
Tidak Memiliki Penghasilan	53	60,2
Diatas UMK (> Rp. 1.954.705)	8	9,1
Dibawah UMK (< Rp. 1.954.705)	27	30,7
Pendidikan		
Rendah	80	90,9
Menengah	8	9,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	54	61,4
Wiraswasta	4	4,5
Petani/Buruh Tani	12	13,6
Lainnya	18	20,5
Pengetahuan		
Baik	72	81,8
Kurang	16	18,2
Sikap		
Sikap Negatif	46	52,3
Sikap Positif	42	47,7
Kepercayaan		
Tidak Percaya	34	38,6
Percaya	54	61,4

Berdasarkan hasil penelitian terkait karakteristik responden, mayoritas usia responden termasuk dalam golongan lanjut usia yang berkisar antara 60 tahun sampai 74 tahun (84,1%). Jenis kelamin responden pada penelitian ini sebagian besar perempuan (73,9%) dengan tidak memiliki penghasilan sebanyak 53 responden (60,2%). Pendidikan

yang ditempuh oleh responden beragam, tetapi mayoritas pendidikan ke dalam kategori rendah sebanyak 80 (90,9%). Secara pengetahuan, mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan baik (81,8%). Selain itu, berdasarkan sikap, lebih dari setengah lansia memiliki sikap negatif (52,3%) dan percaya terhadap vaksin Covid-19 (61,4%).

Faktor Pemungkin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Pemungkin

Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Frekuensi (%)
Baik	86	97,7
Kurang Baik	2	2,3
Aksesibilitas		
Mudah Dijangkau	81	92,0
Sulit Dijangkau	7	8,0
Transportasi		
Baik	35	39,8
Kurang Baik	53	60,2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di lokasi penelitian mayoritas terkategori baik (97,7%). Dari sisi

akses, mayoritas juga mudah dijangkau (92%). Namun, transportasi, mayoritas kurang baik (60,2%).

Faktor Penguat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Penguat

Dukungan Keluarga	Jumlah	Frekuensi (%)
Mendukung	48	54,5
Tidak Mendukung	40	45,5
Dukungan Tokoh Agama		
Mendukung	17	19,3
Tidak Mendukung	71	80,7

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan vaksinasi

Covid-19 (54%), akan tetapi sedikit yang mendapatkan dukungan dari tokoh agama (19,3%).

Kesediaan Lansia Menerima Vaksin Covid-19

Tabel 4 . Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesediaan Vaksin Covid-19 Responden

Kesediaan Vaksin Covid-19	Jumlah	Frekuensi (%)
Menerima Vaksin	50	56,8
Menolak Vaksin	38	43,2
Jenis Vaksin		
Tidak vaksin	38	43,2
Astrazeneca	36	40,9
Sinovac	12	13,6
Moderna	2	2,3
Distribusi Dosis Vaksin		
Tidak vaksin	38	43,2
Dosis 1	2	2,3
Dosis 2	38	43,2
Lengkap (Dosis 1,2 dan booster)	10	11,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerima untuk

mengikuti vaksinasi (56,8%) dan sisanya menolak (43,2%).

DISKUSI

Faktor presdisposisi dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan. Adapun yang menjadi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan. Usia seseorang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (7). Teori Lawrence Green juga menyebutkan bahwa karakteristik seperti usia juga turut berperan dalam mempengaruhi perilaku seseorang (9).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak yang bersedia melakukan vaksin Covid-19. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa seseorang dengan jenis kelamin laki-laki memiliki presentase lebih banyak untuk tidak melakukan vaksinasi dibandingkan dengan perempuan (7). Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green menyebutkan bahwa karakteristik seperti jenis kelamin juga turut berperan dalam mempengaruhi perilaku seseorang (9). Namun, dalam penelitian ini lebih banyak perempuan diakibatkan pengumpulan data *door to door* dan sebagian lansia tidak memiliki suami dan/atau sedang bekerja di luar.

Studi ini mendapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan rendah. Teori *Lawrence Green* (dalam (9)) menyebutkan bahwa karakteristik seseorang, seperti pendidikan turut berperan serta terhadap perilaku individu (9). Responden penelitian ini rata-rata juga sudah tidak memiliki pekerjaan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, responden tinggal bersama anak atau keluarganya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status vaksinasi (10). Penelitian ini menyatakan jika tingkat pengetahuan responden rata-rata masuk kategori baik. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (dalam (9)) yang menyebutkan bahwa pengetahuan termasuk ke dalam faktor presdisposisi yang mempermudah terbentuknya perilaku. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mudah untuk menerima perubahan perilaku (9). Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan pada masyarakat lansia di Desa Lambangkuning Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap kesediaan menerima vaksin Covid-19. Teori Lawrence Green (dalam (9)) menyebutkan bahwa sikap dibentuk dari stimulus yang meliputi aspek kognitif, efektif dan konatif. Hal ini juga didukung oleh konsep bahwa sikap dibentuk oleh tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan), ide atau konsep terhadap suatu objek, kehidupan, emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak (9).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang percaya mengenai manfaat, kehalalan dan efektivitas vaksin Covid-19. Responden beranggapan bahwa manfaat vaksin Covid-19 untuk mencegah penyebaran Covid-19 masih diragukan. Selain itu, efek samping dari vaksin juga masih diragukan. Hal ini dikarenakan responden hanya melihat dari apa yang mereka alami dan saksikan di lingkungan sekitarnya. Sehingga hal ini menyebabkan rasa kurang percaya mengenai manfaat vaksin Covid-19. Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun berdasarkan nilai atau budaya yang ada di masyarakat yang kemudian dapat memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat berperilaku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi ataupun hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan (11).

Fasilitas pelayanan kesehatan dalam studi ini mayoritas terkategori baik. Fasilitas kesehatan tersebut meliputi: Polindes, Praktik dokter dan bidan, pengobatan tradisional (tabib, dukun), dan warung yang menjual jamu dan obat. Dalam upaya pelaksanaan vaksinasi, fasilitas kesehatan yang digunakan adalah Balai Desa Lambangkuning yang berada di pusat desa dan dalam kondisi yang memadai. Namun tidak jarang, masyarakat juga mengikuti vaksinasi di luar Desa Lambangkuning, seperti di Puskesmas dan Rumah Sakit Daerah Kertosono. Namun ketika peneliti melakukan pengumpulan data hingga selesai, belum dilakukan kembali vaksinasi

di Balai Desa Lambangkuning, hal ini karena belum tersedianya vaksin. Upaya pencegahan terjadinya masalah kesehatan masyarakat penting dilakukan melalui pelayanan yang bersifat promotif dan preventif melalui upaya memberikan informasi kepada masyarakat tentang pola hidup sehat (12). Upaya yang lain untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat adalah memberikan fasilitas kuratif dan rehabilitatif yang difokuskan untuk mengembalikan kondisi seseorang dari penyakitnya sehingga dapat beraktivitas dan produktif kembali (13).

Disamping itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa aksesibilitas untuk menuju tempat vaksinasi dalam keadaan mudah dijangkau. Hal ini dikarenakan tempat pelaksanaan vaksinasi berada di pusat desa dan berada dekat dengan rumah responden. Lokasi pelaksanaan vaksin juga mudah diakses menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Oleh sebab itu mayoritas responden mengatakan aksesibilitas untuk menjangkau tempat pelaksanaan vaksin mudah untuk untuk dijangkau. Dalam penelitian ini, aksesibilitas lebih ditekankan pada akses geografis, yang dapat diartikan sebagai kemudahan menjangkau pelayanan kesehatan yang di ukur dengan jarak, lama perjalanan, jenis transportasi, dan infrastruktur jalan (14).

Responden dari penelitian ini juga menyatakan bahwa transportasi yang berada di desanya dalam kondisi kurang baik, hal ini dikarenakan tidak terdapat transportasi desa yang disediakan untuk mengikuti vaksinasi. Mayoritas transportasi yang digunakan responden dalam menuju tempat vaksin adalah kendaraan pribadi baik berupa sepeda ataupun sepeda motor. Namun, ada pula responden yang jalan kaki untuk menuju tempat vaksinasi. Hal ini dikarenakan jarak rumah responden dekat dengan lokasi penyelenggaraan vaksinasi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa keberhasilan dan kelancaran vaksinasi juga ditentukan oleh kelancaran distribusi vaksin dengan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan, terpadu serta terintegrasi, mulai dari bandara masuknya vaksin

hingga ke fasilitas layanan kesehatan terkecil. Namun yang dimaksud transportasi dalam penelitian ini adalah jenis moda transportasi yang digunakan responden untuk menuju tempat pelaksanaan vaksin Covid-19 (15).

Studi ini juga menyatakan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga untuk menerima vaksin. Dukungan tersebut berupa responden mendapatkan informasi mengenai vaksin Covid-19. Responden juga mendapatkan saran untuk melakukan vaksin. Selain itu, keluarga responden juga bersedia membantu untuk menuju tempat pelaksanaan vaksinasi. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk dapat menerima dan mengikuti vaksin Covid-19 (8).

Sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan, baik berupa informasi atau saran yang didapatkan dari tokoh agama. Selain itu, responden tidak mendapatkan larangan untuk melakukan vaksinasi. Mayoritas responden tidak mengikuti keputusan tokoh agama dalam penerimaan ataupun penolakan vaksin dan tidak meminta saran tokoh agama terkait penerimaan ataupun penolakan terhadap vaksin Covid-19. Selain itu, responden menyatakan bahwa keputusan menerima atau menolak vaksin tidak dipengaruhi oleh tokoh agama. Peran atau dukungan tokoh agama yang signifikan dalam membentuk seseorang menjadi religius dapat dilihat dari kultur masyarakat setempat (16).

Alasan responden menerima vaksin Covid-19 sangat beragam. Salah satu diantaranya adalah mereka memiliki pengetahuan yang baik seperti mengetahui manfaat, keamanan dan tujuan yang diperoleh dari melakukan vaksin. Selain itu, banyak responden mendapatkan dukungan keluarga untuk menerima vaksin Covid-19. Dukungan ini yang membuat responden merasa nyaman dan aman untuk melakukan vaksin. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam program vaksin Covid-19 (17). Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa dukungan

keluarga sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Faktor yang tidak kalah penting lainnya adalah tersedianya fasilitas yang memadai dan kemudahan akses menjangkaunya juga menjadi alasan lansia menerima vaksin (17).

Mayoritas responden studi ini menerima vaksin Covid-19 dengan baik, namun ada sebagian yang menolaknya. Sebagian lansia menolak vaksin karena umumnya mereka memiliki sikap negatif (52,3%). Bentuk-bentuk sikap negatif tersebut antara lain adalah responden merasa ragu akan efektifitas vaksin Covid-19 dalam mencegah penularan virus Covid-19. Responden juga merasa vaksin Covid-19 tidak memberikan manfaat bagi dan mereka juga merasa ragu apakah orang yang sakit boleh menerima vaksin, meskipun telah memperoleh rekomendasi dokter. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sikap merupakan suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap negatif atau tidak mendukung dalam penerimaan vaksin Covid-19 menjadi salah satu penyebab kurangnya minat seseorang untuk melakukan vaksinasi (18).

Faktor lain yang mempengaruhi lansia menolak adalah faktor kesehatan. Cukup banyak responden yang menolak karena memiliki riwayat penyakit seperti sesak nafas, darah tinggi, jantung, lambung yang membuat responden merasa takut untuk melakukan vaksinasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil bahwa masyarakat yang memiliki riwayat penyakit lain (komorbid) Covid-19 lebih sulit menerima vaksin Covid-19 dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat komorbid Covid-19 (19).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel pada faktor predisposisi yang memiliki proporsi mayoritas adalah karakteristik responden meliputi usia (sebagian besar 60-74 tahun), berjenis kelamin perempuan, tidak memiliki penghasilan sendiri, memiliki tingkat pendidikan

dalam kategori rendah, tidak bekerja, memiliki pengetahuan baik mengenai vaksin Covid-19, memiliki sikap negatif mengenai vaksin Covid-19, percaya terhadap Covid-19. Sementara variabel pada faktor pemungkin yang proporsinya mayoritas adalah fasilitas kesehatan yang berperan baik sebagai tempat pelaksanaan vaksin, aksesibilitas menuju tempat vaksinasi termasuk ke dalam kategori mudah dijangkau, dan transportasi yang kurang baik. Sedangkan variabel yang proporsinya mayoritas pada faktor Penguat adalah dukungan keluarga yang baik dan tidak adanya dukungan tokoh agama.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan cakupan vaksinasi Covid-19 perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan berkolaborasi pada pihak keluarga. Diketahui bahwa keluarga memiliki peran penting untuk memberikan informasi kepada lansia. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong lansia untuk melakukan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Huang C, Wang Y, Li X, Ren L. Clinical Features Of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus In Wuhan, China. ELSEIVER. 2020;95:497–506.
- 2) Setyaningsih W, Dewi NA. Gambaran Persepsi, Sikap, Serta Perilaku Lansia Dan Pra-Lansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di wilayah Jabodetabek. Univ Binawan. 2020;
- 3) Guslinda, Fridalni N, Minpora A. Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi. J Keperawatan. 2020;12:1079–88.
- 4) UU RI. UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia [Internet]. 1998 [cited 2021 Sep 25]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998>
- 5) BPS. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2020.
- 6) Kemenkes RI. Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri [Internet]. 2021 [cited 2021 Sep 25]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-lindungi-diri-lindungi-negeri>
- 7) Reiter PL, Pennell ML, Katz ML. Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United

- States: How many people would get vaccinated? Vaccine. 2020 Sep 29;38(42):6500–7.
- 8) Martini S, Kusumawaty I, Yunike Y. Presepsi dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin COVID-19. *J Aisyiyah Med* [Internet]. 2021 [cited 2021 Sep 26];6(2). Available from:<http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/648>
 - 9) Notoatmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 - 10) Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA J Public Health Res Dev*. 2020 Jul 29;4(3):333–46.
 - 11) Dwiyantri N, Rahayuni NWS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 Terhadap Minat Anak Usia 12-17 Tahun Dalam Melaksanakan Vaksinasi COVID-19 di Desa Kutuh. *MIDWINERSLION J Kesehat STIKes Buleleng*. 2022 Mar 30;7(1):6–10.
 - 12) Mailani F, Herien Y. Presepsi Lansia Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *J Endur*. 2022 Jun 27;7(2):343–55.
 - 13) Maulany RF, Dianingati RS, Annisaa' E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indones J Pharm Nat Prod* [Internet]. 2021 Dec 31 [cited 2022 Sep 7];4(2). Available from: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp/article/view/1161>
 - 14) Ananda F. Aksesibilitas Layanan Kesehatan Pada Masyarakat Suku Bajo Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone [Internet] [other]. Universitas Hasanuddin; 2022 [cited 2022 Sep 4]. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17109/>
 - 15) Bakri A, Novia K, Tangadatu H, Pantas KC. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Di Puskesmas Makkasau. *J Keperatan Florence Nightingale JFKN2022*. 2022;31–6.
 - 16) Simon S, Tampenawas AR, Santoso J, Nainupu AMY, Angkouw SR, Poluan A. Participation of Religious Leaders in Helping the Success of the Government's COVID-19 Vaccination Program. *Evang J Teol Injili Dan Pembina Warga Jemaat*. 2021 Jul 29;5(2):234–45.
 - 17) Hutomo WMP, Marayate WS, Rahman I. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Kedua di Kelurahan Malawei. *Nurs Community*. 2021 Dec 31;4(1):1–5.
 - 18) Windiyati, Feby F. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dalam Kesiadaan Menerima Vaksinasi COVID-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *J Kebidanan*. 2021;11:662–72.
 - 19) Utama TA, Sukmawati, Dianti FE, Kemala EPE. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di RS Bhayangkara Bengkulu. | Utama | *Jurnal Sains Kesehatan. JSK J Sains Kesehat*. 2021;28:1–10.